

SPEKIFIKASI TEKNIS PEKERJAAN KONSTRUKSI

PEKERJAAN	REHABILITASI TOILET (JAMBAN) DENGAN TINGKAT KERUSAKAN MINIMAL SEDANG SMP SWASTA GAJAH MADA BINJAI
PPK	AUZAR HABIBIE MARPAUNG, SE
ID RUP	

SPEKIFIKASI FUNGSI UMUM DAN VOLUME PEKERJAAN

Volume pekerjaan Rehabilitasi toilet (jamban) dengan tingkat kerusakan minimal sedang SMP Swasta Gajah Mada Binjai :

1. Toilet ukuran 12.25 meter x 3.82 meter

NO		VOL.	SAT
I	MATA PEMBAYARAN UMUM		
	1. Papan Proyek	1,00	Unit
	2. Plakat Granit Uk. 20 x 30 cm	1,00	Unit
	3. Pek. Pembongkaran Dinding Existing	3,70	M3
	4. Pek. Pembongkaran Lantai Keramik Existing	59,95	M2
	5. Pek. Pembersihan akhir	1,00	Ls
II	MATA PEMBAYARAN PERKIRAAN BIAYA PENERAPAN SMKK*)		
	Alat Pelindung Kerja dan Alat Pelindung Diri		
	Topi Pelindung (Safety Helmet);	3,00	bh
	Sepatu Keselamatan (Safety Shoes);	3,00	bh
	Rompi	3,00	Psg
	Sarung tangan (Safety Gloves);	6,00	Psg
III	MATA PEMBAYARAN PEKERJAAN UTAMA		
A	PEKERJAAN DINDING		
	Pek. Pemasangan Dinding		

	a. Pek. Dinding Bata 1/2 Batu Pas. 1:4	3,71	M2
	b. Pek. Plesteran 1:4	3,71	M2
	c. Pek. Acian	3,71	M2
B	PEKERJAAN PEMASANGAN LANTAI DAN PENUTUP LANTAI		
	Pek. Pemasangan Lantai		
	a. Pek. Lantai Keramik Uk.40 x 40 Cm	59,95	M2
	b. Pek. Dinding Keramik uk. 20 x 40 cm	100,08	M2
IV	MATA PEMBAYARAN PEKERJAAN LAIN		
A	PEKERJAAN PINTU		
	Pek. Pemasangan Pintu		
	a. Pek. Pintu UPVC	6,00	Unit
V	MATA PEMBAYARAN PEKERJAAN SELAINNYA		
A	PEKERJAAN SANITAIR		
	1. Closet Jongkok American Standard	6,00	Unit
	2. Westafel American Standard	2,00	Unit
	3. Floor Drain dengan perangkat bau, stainless	6,00	Unit
	4. Kran Air Stainless	6,00	Unit
	5.Pemasangan Pipa 1/2"	24,00	M'
	6.Pemasangan Pipa 3"	8,70	M'
	7.Pemasangan Pipa 4"	7,80	M'
B	PEKERJAAN PENGECATAN		
	Pek. Pengecatan Dinding		
	a. Pek. pengerokan dinding Existing	48,59	M2
	b. Pek. Cat Dinding dan Kolom Existing	143,47	M2
	c. Pek. Waterproofing Plat Dak	46,86	M2

Spesifikasi bangunan	kinerja <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur dan Stabilitas <ol style="list-style-type: none"> a. Kekuatan struktur: Sesuai dengan standar SNI b. Percepatan gempa rencana: Sesuai dengan zona gempa setempat dan peraturan yang berlaku. 2. Fasad dan Pencahayaan Alami <ol style="list-style-type: none"> a. Transmisi cahaya kaca: Minimal 50% untuk memaksimalkan pencahayaan alami. b. Insulasi termal kaca: $U\text{-value} \leq 2,0 \text{ W/m}^2\text{K}$ untuk mengurangi kehilangan energi melalui kaca. 3. Efisiensi Energi <ol style="list-style-type: none"> a. EUI (Energy Use Intensity): Tidak lebih dari 150 kWh/m² tahun untuk bangunan perkantoran, atau sesuai dengan standar lokal. b. HVAC Coefficient of Performance (COP): Minimal 3,0 untuk sistem pendingin udara. 4. Air dan Sanitasi <ol style="list-style-type: none"> a. Konsumsi air per kapita: Tidak lebih dari 150 liter per orang per hari, atau sesuai dengan standar lokal. b. Efisiensi penggunaan air: Mengurangi konsumsi air hingga 20-30% melalui peralatan hemat air. 5. Aksesibilitas dan Keselamatan <ol style="list-style-type: none"> a. Lebar jalur evakuasi: Minimal 1,1 meter untuk bangunan dengan jumlah penghuni di atas 500 orang. b. Waktu evakuasi maksimum: Tidak lebih dari 2,5 menit untuk bangunan tinggi.

	<p>6. Kualitas Udara dalam Ruangan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ventilasi: 8-10 liter/detik per orang untuk ruang perkantoran, atau sesuai dengan standar lokal. b. Konsentrasi CO2: Tidak lebih dari 1.000 ppm untuk kualitas udara dalam ruangan yang baik. <p>7. Keberlanjutan dan Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sertifikasi green building: Mencapai minimal peringkat Silver pada sertifikasi seperti Green Building Council Indonesia (GBCI), LEED, atau BREEAM. b. Pengurangan emisi CO2: Minimal 30% pengurangan emisi karbon dibandingkan dengan bangunan serupa tanpa upaya keberlanjutan.
--	--

<p>STANDARD DAN PERSYARATAN</p>	
--	--

	<p>Standard dan persyaratan yang berlaku mengikuti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan – peraturan umum (Algemene Voorwarden) disingkat A. V. Tahun 1941. 2. Peraturan Beton Bertulang Indonesia (PBI. 1971) N.1.2. 3. Peraturan Pembebanan Indonesia untuk gedung tahun 1983. 4. Peraturan Konstruksi Kayu Indonesia (PKKI) tahun 1961 N.1.5. 5. Peraturan Umum Bahan Bangunan di Indonesia N.1.3. 6. Persyaratan Umum Bahan Bangunan di Indonesia. 7. Peraturan Cement Portland N.1.8. 8. Peraturan Batu Merah / Conblok sebagai bahan bangunan N.1.10. 9. Tata cara Perhitungan Struktur Beton untuk Bangunan Gedung (SK SNI T-15-1991- 03). 10. Mutu dan Cara Uji Agregat Beton (SII 0052-80). 11. Baja Tulangan Beton (SII 0136-84). 12. PerMen PU Nomor 45/PRT/M/2007 tentang Standar dan pedoman teknis Pembangunan bangunan gedung negara; 13. Peraturan Pembangunan Pemerintah Daerah Setempat.
--	--

I. URAIAN SPESIFIKASI TEKNIS

A. Spesifikasi Bahan Bangunan Konstruksi:

NO.	NAMA BAHAN MATERIAL	SPESIFIKASI
1	Beton F'c 17 Mpa	
	Semen	<ul style="list-style-type: none">• Semen PC produksi dalam negeri dengan kualitas baik, masih baru, tidak ada bagian yang membatu, dalam zak yang tertutup, Serta memenuhi syarat S11 0013-81 dan SKSNI T-28-1991-0.3.• Exampel material seperti berikut: Semen Padang, Tiga Roda, Andalas, Merah Putih, Holcim (Tipe PCC, OPC, PPC)
	Pasir	<ul style="list-style-type: none">• Pasir Pasang/Beton harus tajam, kasar, bebas dari butiran kerikil, tidak mengandung lumpur dan kotoran serta memenuhi SNI-1968-1990 F dan SKSNI S-04-1989. Gunakan pasir berkualitas dari sumber terpercaya
	Kerikil atau batu pecah, Batu kali	<ul style="list-style-type: none">• Kerikil harus keras tidak mudah hancur, bebas dari tanah, kotoran dan bahan organik lainnya .• Kerikil atau Batu kali, batu split, batu belah (sesuaikan ukuran sesuai kebutuhan)
	Bahan tambahan (admixture):	<ul style="list-style-type: none">• Sika, Fosroc, Mapei
2	Baja	
	Baja tulangan (besi beton):	<ul style="list-style-type: none">• Ukuran Standar, tidak mengandung Karat sesuai SK. SNI S-06-1989-F

		<ul style="list-style-type: none"> • Krakatau Steel, Growth Steel (GS), Raja Pekan Baru Steel (RPS), Deli Baja (SNI).
	Baja ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran sesuai yang ada dipasaran, tidak berkarat, sesuai SNI yang berlaku • Saka, Taso, Sakti Truss, CBM (C75)
3	Dinding	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Batu bata merah yang di pakai 5 x 11 x 22 cm, dengan pembakaran yang matang, tidak mudah patah/retak, kuat dengan terbuat dari tanah liat yang tidak terlalu banyak pasir mempunyai permukaan yang rata. Sesuai dengan SK SNI S-04-1989-F
4	Mortar dan Plesteran	
	Mortar instan	<ul style="list-style-type: none"> • MU-Weber, Mortar Utama, Semen Gresik
	Plesteran (Campuran)	<ul style="list-style-type: none"> • Semen : Semen Padang , Andalas , Tiga Roda , Merah Putih , Holcim • Pasir : Gunakan pasir berkualitas dari sumber terpercaya
5	Lantai	
	Keramik	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Baik, bentuk dan ukuran sesuai dengan perencanaan,

		<p>spesifikasi mutu sesuai SK. SNI-S 06-1989.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Roman, Milan, Asia Tile, Platinum, Indogress, Ikad
6	Atap	
	Atap	<ul style="list-style-type: none"> • Spandek t : 0.30 mm
7	Kusen, Pintu, dan Jendela	
	Kayu	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu/Papan yang dipakai harus yang sudah kering dan memakai kayu kelas II . Kayu Kelas II Di gunakan sebagai, kusen , daun pintu dan daun jendela. sedangkan untuk papan mal (bekisting) dipakai kayu kelas III. Sesuai SNI 03-2445- 1991 / SK. SNI S-05-1990-F, SNI 4.3-53.1987/UDC 674.048.004.1. • Exampel untuk kayu kelas II seperti Meranti, Kamper, Jati
	PVC	<ul style="list-style-type: none"> • V-Panel, Upvc
8	Cat dan Pelapis	
	Cat dinding	<ul style="list-style-type: none"> • Cat produksi dalam negeri dengan kualitas baik, masih baru, tidak ada bagian yang membatu/kering, dalam kaleng, serta tahan terhadap segala cuaca, air, dan jamur. • Nippon Paint, Dulux (Interior, Exterior)
	Cat kayu dan besi	<ul style="list-style-type: none"> • Nippon Paint, Dulux (Gloss, Semi-Gloss, Satin)

	Waterproofing	<ul style="list-style-type: none"> • Sika, Fosroc, Basf (Topseal, Bituseal, MasterSeal)
	Epoxy	<ul style="list-style-type: none"> • Nippon Paint, Dulux (Floor Coating, Wall Coating)
9	Instalasi Mekanikal, Elektrikal, dan Plumbing (MEP)	
	Pipa PVC	<ul style="list-style-type: none"> • Pralon, Wavin, Rucika (Standard, AW, D)
	Pipa PPR	<ul style="list-style-type: none"> • Westpex, ERA, Wavin (Green, Blue, PN10, PN20)
	Kabel listrik	<ul style="list-style-type: none"> • Supreme, Eterna, Kabelindo (NYA, NYAF, NYFG, NYY)
	Fitting dan aksesoris pipa	<ul style="list-style-type: none"> • Rucika, Pralon, Wavin
	Saklar dan stop kontak	<ul style="list-style-type: none"> • Schneider Electric, Panasonic, Broco

B. Spesifikasi Proses/Kegiatan:

NO	URAIAN PEKERJAAN	PROSES KEGIATAN	
1	Pekerjaan Persiapan		
	i. Pek. Pembongkaran	Minggu 1	Minggu 2
2	Pekerjaan Pemasangan Dinding		
	i. Pek. Dinding Bata 1/2 Batu Pas. 1:4	Minggu 3	
	ii. Pek. Plesteran 1:4	Minggu 3	
	iii. Pek. Acian	Minggu 3	
3	Pekerjaan Pemasangan Lantai		
	i. Pek. Lantai Keramik Uk.40 x 40 Cm	Minggu 4	Minggu 9
	ii. Pek. Dinding Keramik uk. 20 x 40 Cm	Minggu 4	Minggu 9
4	Pekerjaan Kusen Pintu dan Jendela		
	i. Pek. Pintu UPVC	Minggu 6	
7	Pekerjaan Sanitair		
	i. Closet Jongkok American Standard		Minggu 11
	ii. Westafel		
	iii. Floor Drain dengan perangkat bau, stainless		Minggu 11
	iv. Kran Air Stainless		Minggu 11
	v. Pemasangan Pipa 1/2"		Minggu 8
	vi. Pemasangan Pipa 3"		Minggu 8
	vii. Pemasangan Pipa 4"		Minggu 8
8	Pekerjaan Pengecatan		
9	Uji Coba dan Serah Terima		Minggu 12

C. Spesifikasi Metode Konstruksi/ Metode Pelaksanaan/Metode Kerja

NO	ITEM PEKERJAAN	URAIAN
1.	Papan Proyek	<p>a) Kontraktor harus membuat dan memasang Papan Nama Proyek yang memuat tentang identitas proyek.</p> <p>b) Papan nama proyek harus mencantumkan Instansi Penyanggah Dana, Instansi Pemilik Bangunan, Kontraktor Pelaksana dan Konsultan Supervisi.</p> <p>c) Papan juga harus mencantumkan besar anggaran pelaksanaan proyek, waktu mulai proyek, dan waktu penyelesaian proyek.</p>
2.	Plakat Granit	<p>a) Plakat Granit berukuran 20 cm x 30 cm.</p> <p>b) Plakat Granit berisi nama pekerjaan, sumber dana dan tahun anggaran</p>
3.	Pek. Pembersihan akhir	<p>a) Pelaksana harus membersihkan lokasi pekerjaan dari segala sesuatu yang dapat mengganggu pelaksanaan pekerjaan seperti hasil bongkaran bangunan lama.</p>
4.	Alat Pelindung Kerja dan Alat Pelindung Diri	<p>a) Kontraktor Pelaksana harus menyediakan perlengkapan keamanan kerja untuk semua pekerja yang berada dalam lokasi pekerjaan.</p> <p>b) Perlengkapan keamanan kerja berupa alat-alat seperti berikut ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Topi Pelindung (Safety Helmet); - Sepatu Keselamatan (Safety Shoes); - Rompi - Sarung tangan (Safety Gloves)
5.	Pekerjaan Dinding Bata, Plesteran dan Acian	<p>a) Batu Merah harus berkualitas baik, tidak pecah, dan bila direndam tidak hancur/ tetap utuh. Ukuran batu-bata sesuai dengan produksi</p>

		<p>setempat dan bahan yang masuk ke dalam lokasi proyek harus terlebih dahulu diperiksa oleh Direksi/ Pengawas.</p> <p>b) Pasir harus terdiri dari butir-butir yang bersih, bebas dari bahan-bahan organis, lumpur dan sebagainya memenuhi komposisi butir serta kekerasan.</p> <p>c) Adukan untuk pasangan batu-bata 1:4 dipakai 1 PC : 4 Pasir.</p> <p>d) Permukaan yang akan dipasang batu-bata harus bersih dan basah, sedangkan batu-bata sebelum dipasang harus dicelup/ dibasahi dengan air. Batu-bata yang pecah tidak lebih dari 10%.</p> <p>e) Adukan harus dibuat secara hati-hati diaduk dalam bak kayu yang besarnya memenuhi syarat.</p> <p>f) Semen dan pasir harus dicampur dalam keadaan kering, kemudian diberi air sesuai persyaratan, untuk mendapatkan campuran yang diinginkan yaitu yang memenuhi syarat. Adukan yang sudah mengering tidak boleh dicampur dengan adukan baru.</p>
6.	Pekerjaan Plesteran	<p>Bahan-bahan untuk adukan beton terdiri atas semen PC, pasir, dan air. Perbandingan adukan adalah 1 PC : 4 pasir. Tahapan Pelaksanaan Meliputi :</p> <p>a) Sebelum pekerjaan plesteran dimulai, bidang yang akan diplester harus bersih dari kotoran dan lemak/ minyak, dan dibasahi dengan air hingga jenuh.</p> <p>b) Campuran tidak boleh terlalu cair atau terlalu kental, dan dicampur dengan menggunakan air tawar yang bersih.</p>

		<p>c) Agregat/ pasir yang akan dipergunakan harus diayak hingga memiliki butiran yang sesuai dengan kemampuan kuat lekat yang disyaratkan.</p> <p>d) Tebal plesteran adalah 1,50 cm sampai 2,50 cm atau disesuaikan dengan gambar dan spesifikasi yang ada atau berdasarkan petunjuk Direksi/ Pengawas. Bidang hasil plesteran harus rapi, rata, dan tidak bergelombang serta presisi dengan ukuran-ukuran yang sudah disyaratkan dalam gambar.</p>
7.	Pekerjaan Pemasangan Lantai	<p>a) Pekerjaan Lantai Keramik Ukuran 40 x 40 Cm :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pekerjaan keramik pada lantai adalah pada seluruh kebutuhan ruangan. ➤ Lantai Keramik yang di gunakan adalah keramik berukuran 40 x 40 cm. ➤ Campuran (agregat) untuk pasang keramik lantai, halus harus dipilih pasir yang bagus bersih dan bebas dari segala macam kotoran, dan melalui ayakan. ➤ Campuran perekat antar bata adalah dengan perbandingan 1 PC : 4 Pasir pasang. ➤ Lebar nat keramik 1 mm dan diisi dengan semen penutup. ➤ Hasil akhir lantai adalah rata, tidak bergelombang.
8.	Pekerjaan Kusen, Pintu dan Jendela	<p>a) Lingkup Pekerjaan meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pek. Kusen menggunakan kayu Kelas II. ➤ Pek. Daun Pintu dan daun Jendela Menggunakan Kayu kelas II. ➤ Daun Jendela Menggunakan Kaca tebal 5 mm.

		<p>b) Sebelum memulai pelaksanaan Penyedia Jasa diwajibkan meneliti gambar-gambar dan kondisi di lapangan, terutama ukuran dan peil lubang bukaan dinding dan dimintakan persetujuan dari Konsultan Pengawas.</p> <p>c) Semua kusen untuk pintu, dikerjakan secara pabrikasi dengan teliti sesuai dengan ukuran dan kondisi lapangan agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.</p> <p>d) Pengunci dan penggantung harus berfungsi dengan baik. Semua contoh barang tersebut harus mendapat persetujuan dari Direksi Teknis (Pengawas/Konsultan Pengawas). Apabila kunci dan alat penggantung yang dipasang ternyata tidak berfungsi, harus dibongkar/ diganti atas biaya Penyedia Jasa.</p> <p>e) Semua pemasangan harus rapi sehingga pintu dapat ditutup dan dibuka dengan mudah, lancar, dan ringan.</p>
9.	Pekerjaan Pengecatan	<p>a) pekerjaan cat adalah semua pelapisan permukaan pada berbagai material untuk maksud-maksud perlindungan, pemberian warna, pemberian tekstur.</p> <p>b) Pengecatan seluruh pekerjaan harus sesuai dengan NI-3 dan NI-4 atau sesuai dengan spesifikasi dari pabrik cat yang digunakan.</p> <p>c) Sebelum dinding plamir, plesteran sudah harus betul-betul kering, tidak ada retak-retak dan Kontraktor meminta persetujuan kepada Konsultan Pengawas.</p>

		<p>d) Lapisan pengecatan dinding dalam terdiri-dari 3 (tiga) lapis dengan kekentalan cat sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lapisan I encer yaitu dengan tambahan 20% air bersih. ➤ Lapisan II dan III kental yaitu dengan tambahan 10% air bersih. <p>e) Setelah pekerjaan cat selesai, bidang dinding dan plafon merupakan bidang utuh, rata,licin, tidak ada bagian yang belang dan bidang dinding dijaga terhadap pengotoran-pengotoran.</p>
--	--	--

D. Persyaratan Penyedia

Memiliki Sertifikat Badan Usaha (SBU) dengan Kualifikasi Usaha KECIL, SBU KBLI 2020 (BG006 KBLI 41016 Konstruksi Gedung Pendidikan) atau SBU KBLI 2017 (BG007 KBLI 41016 Konstruksi Gedung Pendidikan).

E. Spesifikasi Jabatan Kerja Konstruksi

No	Jabatan dalam pekerjaan yang akan dilaksanakan	Pengalaman Kerja (tahun)	Sertifikat Kompetensi Kerja
1	Pelaksana Gedung	2 tahun	Pelaksana Lapangan Pekerjaan Gedung Jenjang 4
2	Petugas Keselamatan Konstruksi	-	Petugas Keselamatan Konstruksi Jenjang 3

F. Spesifikasi Peralatan Konstruksi dan Peralatan Bangunan:

No.	Nama Peralatan	Kapasitas	Jumlah
1	Genset	6 kVA	1 Unit
2	Gerinda Listrik	≥450 watt	2 Unit
3	Alat Bor Listrik	≥450 watt	2 Unit

A. Keterangan Gambar (gambar terpisah)

Gambar untuk pelaksanaan pekerjaan, antara lain:

1. Peta Lokasi
2. Lay out
3. Denah, tampak dan Potongan
4. Detail Engineering Desain (DED)

Rehabiltasi toilet (jamban) dengan tingkat kerusakan minimal sedang SMP Swasta

Gajah Mada Binjai:

- a. Denah Kamar Mandi
- b. Denah Atap
- c. Denah Keramik
- d. Gambar Kerja

II. PERKIRAAN DAN PENGEDALIAN RISIKO DALAM PEKERJANAAN

Tahapan Pekerjaan	Identifikasi Bahaya	Kekerapan	Keparahan	Tingkat Risiko	Skala Prioritas
1. Persiapan dan Pembongkaran	Kecelakaan akibat alat berat,	Kecil	Kecil	Kecil	3
	Terjatuhnya pekerja dari ketinggian	Kecil	Kecil	Kecil	3
2. Pekerjaan Dinding	Jatuhnya material konstruksi	Sedang	Sedang	Sedang	2
	Terjatuhnya pekerja dari ketinggian	Kecil	Besar	Besar	1
3. Pekerjaan Lantai	Terkena Mesin Potong Keramik	Sedang	Sedang	Sedang	2
	Tersengat Listrik	Kecil	Kecil	Kecil	3
4. Pekerjaan Pintu dan Jendela	Terjepit saat pemasangan	Sedang	Sedang	Sedang	2
	Terpukul palu	Kecil	Besar	Sedang	3
	Terluka akibat alat pemotong	Sedang	Sedang	Sedang	2
5. pekerjaan Sanitair	Terjadi Insiden berupa mata Pekerja Terkena material kayu, paku, baut dan bahan lainnya dibagian muka.	Sedang	Sedang	Sedang	2
	Pekerja terkena alat alat / benda tajam	Sedang	Sedang	Sedang	2
6. Pekerjaan Pengecatan	Kecelakaan saat pengecatan	Sedang	Sedang	Sedang	2
	Terluka akibat bahan kimia	Kecil	Besar	Sedang	3

Skala prioritas:

1. Besar: risiko yang harus segera ditangani
2. Sedang: risiko yang perlu diperhatikan dan ditangani sesuai dengan rencana manajemen risiko

3. Kecil: risiko yang bisa ditangani dalam waktu yang lebih fleksibel atau sesuai dengan jadwal perawatan rutin

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang skala prioritas:

1. Risiko Besar: Tahap pekerjaan yang memiliki tingkat risiko Besar memerlukan intervensi segera untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Pada tahap ini, perlu adanya perencanaan yang baik, peralatan keselamatan yang memadai, serta pelatihan dan pengawasan ketat bagi pekerja. Contoh tindakan yang bisa diambil meliputi penerapan metode kerja yang lebih aman, pemberian peralatan pelindung diri (APD) yang sesuai, serta penyuluhan tentang keselamatan kerja.
2. Risiko Sedang: Tahap pekerjaan dengan tingkat risiko sedang memerlukan upaya untuk mengurangi risiko melalui manajemen risiko yang sistematis. Tindakan yang bisa diambil meliputi evaluasi prosedur kerja, penyediaan peralatan keselamatan yang memadai, dan pengawasan untuk memastikan pekerja mematuhi aturan keselamatan. Pada tahap ini, pencegahan kecelakaan dapat dilakukan melalui perbaikan perencanaan dan koordinasi antara pekerja dan pihak terkait.
3. Risiko Kecil: Tahap pekerjaan dengan tingkat risiko Kecil bisa ditangani dengan lebih fleksibel dan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tindakan yang bisa diambil meliputi pengecekan rutin terhadap peralatan dan kondisi kerja, serta penyuluhan tentang keselamatan kerja. Pada tahap ini, risiko kecelakaan relatif lebih kecil, namun tetap perlu dikelola secara efektif untuk menjaga keselamatan pekerja dan menghindari potensi risiko yang lebih besar.

Dokumen spesifikasi teknis menetapkan bahwa tingkat Risiko Keselamatan Konstruksi (RKK) untuk paket pekerjaan sebagaimana dimaksud di atas adalah adalah

RISIKO KESELAMATAN KONSTRUKSI (BESAR / SEDANG / KECIL)

A. Pernyataan Penetapan Tingkat Risiko Keselamatan Konstruksi

Penetapan tingkat risiko Keselamatan Konstruksi ditentukan dengan berdasarkan kriteria penentuan tingkat risiko keselamatan.

KONSULTAN PERENCANA	
--------------------------------	--

Berdasarkan hasil identifikasi bahaya untuk pelaksanaan pekerjaan :

Nama Paket Pekerjaan	:	Rehabiltasi toilet (jamban) dengan tingkat kerusakan minimal sedang SMP Swasta Gajah Mada Binjai
Harga Penilaian Perancangan (Estimate Engineer)	:	Rp 115.562.731,21,- (Termasuk PPN 11%)
Lokasi Pekerjaan	:	SMP Swasta Gajah Mada Binjai
Waktu Pelaksanaan	:	90 Hari Kalender

PENETAPAN TINGKAT RISIKO KESELAMATAN KONSTRUKSI (~~BESAR~~/SEDANG/~~KECIL~~)

Diketahui oleh Pejabat Pembuat Komitmen	:	Dibuat oleh Team Leader
AUZAR HABIBIE MARPAUNG, SE	:	FEBRIANSYAH, ST
	:	

--	--	--	--	--

